

ANALISIS WILLINGNESS TO PAY (WTP) PENGUNJUNG WISATA HUTAN MANGROVE KUALA LANGSA

Zulfa Eliza*, Falya Nur Raiya**

*IAIN Langsa, zulfaeliza@iainlangsa.ac.id

**IAIN Langsa, falyanurraiya@gmail.com

Abstract

This study analyzes the factors that influence visitors' willingness to pay for efforts to preserve the Kuala Langsa Mangrove Forest and analyze the magnitude of the value of visitors' willingness to pay for efforts to preserve Kuala Langsa Mangrove Forest tourism. This research is quantitative research. The type of data used in this research is primary data. There is a relationship between the independent variable and the dependent variable in multiple regression so that a formula is obtained $Y = -1.238 + 0,330X_1 + 0,219X_2 + 0,073X_3 + 0.214X_4 + e$ then it is known that the determination value is $R^2 = 0.900$. This means that 90% of willingness to pay can be explained by the independent variables, namely education level, income, frequency of visits and environmental knowledge simultaneously. The findings of this research can support the development of more effective environmental education programs to increase public awareness. In an economic context, this information can be the basis for optimizing income from Mangrove Forest tourism by adjusting facilities and activities to the preferences and financial capabilities of visitors who have a high Willingness to Pay Analysis.

Keywords: Mangrove Forest Tourism, WTP, CVM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung terhadap upaya pelestarian Hutan Mangrove Kuala Langsa dan menganalisis besaran nilai kesediaan membayar pengunjung terhadap upaya pelestarian wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda sehingga diperoleh rumus $Y = -1.238 + 0,330X_1 + 0,219X_2 + 0,073X_3 + 0.214X_4 + e$ kemudian diketahui bahwa nilai determinasi sebesar $R^2 = 0,900$. Hal ini berarti 90% *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan secara simultan. Temuan penelitian ini dapat mendukung pengembangan program edukasi lingkungan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam konteks ekonomi, informasi ini dapat menjadi dasar untuk mengoptimalkan pendapatan dari wisata Hutan Mangrove dengan menyesuaikan fasilitas dan aktivitas dengan preferensi dan kemampuan finansial pengunjung yang memiliki Analisis



Willingness to Pay yang tinggi.

Kata Kunci : Wisata Hutan Mangrove, WTP, CVM

PENDAHULUAN

Menurut data Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, hutan mangrove di Indonesia adalah sekitar 27% dari luas keseluruhan hutan mangrove di dunia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, tingkat kerusakan hutan mangrove saat ini, sebanyak 5,9 juta hektar atau sekitar 68,8 persen, dimana yang terjadi di kawasan hutan mencapai 1,7 juta hektar atau sekitar 44,73 persen. Sementara kerusakan yang terjadi di luar kawasan hutan mencapai 4,2 juta hektar atau 87,5 persen.

Penyebab lain terjadinya kerusakan ekosistem hutan mangrove disebabkan pengelolaan yang tidak efektif, lemahnya penegakan hukum, dan adanya persepsi yang keliru tentang hutan mangrove, serta terjadinya kerusakan akibat besarnya tekanan aktivitas ekonomi di darat seperti pencemaran dan sedimentasi. Selain itu, perubahan garis pantai karena pengalihan muara sungai dan terjadinya bencana alam seperti longsor, banjir dan tsunami juga berpengaruh terhadap kerusakan ekosistem ini.

Di Aceh khususnya kota Langsa memiliki hutan mangrove yang dijadikan tempat berwisata yang terletak pada desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa barat provinsi Aceh, taman hutan mangrove (*Mangrove forest park* kota Langsa) dengan luas lebih kurang 6.014 Ha. Terletak di pesisir timur Aceh (Selat Malaka-Sumatera) berbagai jenis spesies mangrove dalam kawasan perkotaan yang sangat luas. Jika mendengar Aceh pasti melekat yang ada pada Aceh adalah di setiap tatanan peraturan dan kebijakan mengandung unsur syariah tak terkecuali dalam kebijakan dan peraturan terhadap wisata hutan Mangrove dimana wisata hutan Mangrove ini termasuk dalam program pemerintah menjadikan wisata halal syariah (Budiman et al., 2020)

Akan tetapi pada hutan Mangrove belum memadai terhadap wisata yang memenuhi kriteria syariah dimana salah satunya pelayanan unruk umat muslim

yang ingin menunaikan sholat tidak adanya aba-aba arah kiblat kemudian mushola yang tidak mencerminkan mushola dimana bentuk fisik dari tempat sholat seperti tempat untuk biasa untuk sekedar beristirahat dan tidak ada penghalang shaf laki-laki dan wanita kemudian tidak ada yang menandakan akan masuknya tanda sholat untuk pengunjung menunaikan sholat. Sehingga harapan untuk wisata hutan Mangrove menjadikan wisata halal akan lebih diperhatikan lagi mengingat bahwa hutan Mangrove berada pada provinsi Aceh yang melakat unsur syariah di dalamnya.

Eksistensi keberadaan hutan mangrove Kuala Langsa telah membuat kacamata dunia melirik keberadaan hutan mangrove dibuktikan bahwa organisasi dunia yaitu WWF (*world wide fund*) pernah melakukan seminar internasional pada tanggal 27 juli 2019 di Aula Seuramoe Teuhah kampus IAIN Langsa. Dalam seminar tersebut menghasilkan apresiasi dunia terhadap kelestarian hutan mangrove Kuala Langsa.(WWF Gelar Seminar Internasional Mangrove Di Langsa Akhir Juli Ini - *Serambinews.Com*, n.d.) Sehingga Peran dan dukungan masyarakat adalah garis terdepan dalam menjaga hutan mangrove dan memastikan hutan selalu terjaga kelestariannya dengan berupaya terus untuk melestarikannya. mengingat bahwa hutan mangrove Kuala Langsa adalah salah satu hutan yang terlengkap se- Asia Tenggara(Ma'arif, 2020) Wisata hutan mangrove dikelola oleh CV. Ayudhia *Management* dibawah naungan PT.PEKOLA (Pelabuhan Kuala Langsa) pengelola hutan mangrove kuala Langsa merupakan pihak ketiga dimana CV Aydhia *Management* tersebut bukan pihak resmi dari pemerintahan melainkan lembaga swasta memberikan kewenangan atas pengelolaan hutan mangrove dilakukan secara simbolis tanpa perwakilan pemerintah terkhusus DPRK kota Langsa terlibat di dalamnya. Sehingga dikhawatirkan mengakibatkan kesulitan dalam pengawasan terhadap perjanjian kerjasama daerah(Nurjannah, 2020).

Hutan mangrove saat ini Memiliki sisi yang Pada umumnya terjadi kerusakan hutan diakibatkan oleh penebangan liar hutan bakau oleh masyarakat untuk kebutuhan dan industri dapur arang, kemudian banyak areal

berubah fungsi menjadi tambak yang tidak produktif dan terbengkalai, dan banyaknya sampah serta vandalisme terhadap fasilitas hutan mangrove. Dari kerusakan yang terjadi, biaya yang dikeluarkan dalam bentuk tiket masuk seharga yang tertera sangatlah minim. untuk memelihara hutan mangrove sendiri biaya tiket masuk yang ditetapkan oleh pengelola, termasuk ke dalam kategori murah dibandingkan dengan wisata lainnya di kota Langsa. Maka dari pada itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai yang bersedia pengunjung keluarkan untuk pelestarian hutan Mangrove Kuala Langsa yang di bahas dalam Dan juga dikhawatirkan dalam penetapan pengelola sarana prasarana dan dana yang tidak sesuai dengan semestinya atau tidak dilakukan dengan tidak memerhatikan kondisi secara ilmiah. Jika melihat dari segi kondisi dari kajian Pengertian dari *analisis willingness to pay* adalah keinginan membayar seseorang terhadap barang atau jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan pengukuran nilai ekologis ekosistem. Atau WTP adalah jumlah maksimal yang dikeluarkan untuk menghindari penurunan terhadap sesuatu.(Hasbiah et al., 2018).

LANDASAN TEORETIS

Pariwisata

Pariwisata secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata 'wisata' yang berarti perjalanan (*traveling*); kata wisatawan yakni orang yang melangsungkan perjalanan (*traveler*), serta kepariwisataan ialah aktivitas atau seluruh suatu sehubungan dengan pariwisata. Aktivitas pariwisata bawa pengaruh sosial, ekonomi serta kebudayaan yang mencuat selaku efek dari ekspedisi wisata(I Gade, 2009).

Pendidikan

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Pratiwi, 2017).

Pendapatan

Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat yang tercermin dalam kesejahteraan, menyebabkan anggota masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya kearah yang lebih baik. Dalam hal ini pendapatan memegang peranan yang sangat penting dalam mendistribusikan kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, semakin besar keinginan untuk melakukan konsumsi. Dengan demikian, perubahan dalam pendapatan akan menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang. Apabila pendapatan seseorang naik, maka permintaan barang juga naik. Turunnya tingkat pendapatan juga akan menurunkan permintaan barang. Menurut Sukirno (2005:47) pendapatan adalah: "Jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Daini et al., 2020). Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara (Kismawadi et al., 2018).

Frekuensi Kunjungan

Kata "Frekuensi" dalam bahasa Inggris "Frekuensi" berarti "sering", "sering", Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, frekuensi nya adalah Berapa kali sesuatu terjadi dalam batas. Frekuensi didefinisikan sebagai tingkatan keseringan. Keseringan dalam frekuensi adalah seberapa besar seseorang itu sering melakukan sesuatu . Frekuensi kunjungan juga diartikan sebagai intensitas kunjungan. Kunjungan yang dimaksud adalah kehadiran subjek di



suatu tempat atau objek(Maya, 2017).

Pengetahuan Lingkungan

Pengetahuan lingkungan adalah ilmu yang mengkaji tentang lingkungan, lingkungan sendiri adalah Menurut Pasal 1 butir (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah: “Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Willingness To Pay

Secara garis besar bahwa *willingness to pay* (WTP) adalah kemauan untuk membayar akan sesuatu , dalam pengertiannya sebagai suatu jumlah yang bersedia untuk dibayarkan oleh individu untuk memperoleh suatu barang atau jasa(Rahmawati, 2014)

Menentukan nilai *willingness to pay*

Contigent Valuation Method (CVM) adalah metode teknik survey untuk menanyakan kepada pengunjung tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan. Pendekatan ini secara teknis dapat dilakukan dengan menjelaskan skenario kebijakan tertentu yang digunakan melalui penyebaran kuesioner, dan kemudian di tanyakan. Hasil dari survey tersebut dapat mengetahui nilai *willingness to pay* (WTP) yang sebenarnya dari suatu barang atau jasa tertentu, Manfaat melakukan survei CVM adalah memperoleh opini sekaligus preferensi masyarakat terhadap suatu barang atau jasa secara langsung serta menjadikan bentuk eksperimen lapangan yang praktis(Ajzen, I. and Driver, 1992)

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung wisata hutan mangrove Kuala Langsa dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda (Ghazali, n.d.)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat baik itu suatu peristiwa, situasi, perilaku dan subjek. Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh analisis *willingness to pay* wisata hutan Mangrove Kuala Langsa. Sumber data dapat dibedakan dan diperoleh menjadi dua bagian yaitu : pertama Wawancara, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden untuk mengetahui hal yang mendalam terkait penelitian. Wawancara sangat penting bagi sebuah penelitian agar mudah menemukan permasalahan yang akan diteliti. (Kuncoro, 2009). Kedua Kuesioner, Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cukup efisien karena mampu menjangkau sebanyak 100 orang responden yang tersebar di seluruh masyarakat kota Langsa.

Pada penelitian ini daftar pertanyaan maupun pernyataan yang akan diisi oleh responden terdiri dari berbagai pernyataan dan pertanyaan yang berkaitan dengan analisis *willingness to pay* pengunjung wisata hutan Mangrove Kuala Langsa, Untuk mengukur persepsi responden peneliti menggunakan skala likert

untuk variabel pendidikan (X_1), variable pendapatan (X_2), variabel frekuensi kunjungan (X_3), variable pengetahuan lingkungan (X_4) terhadap *willingness to pay* (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

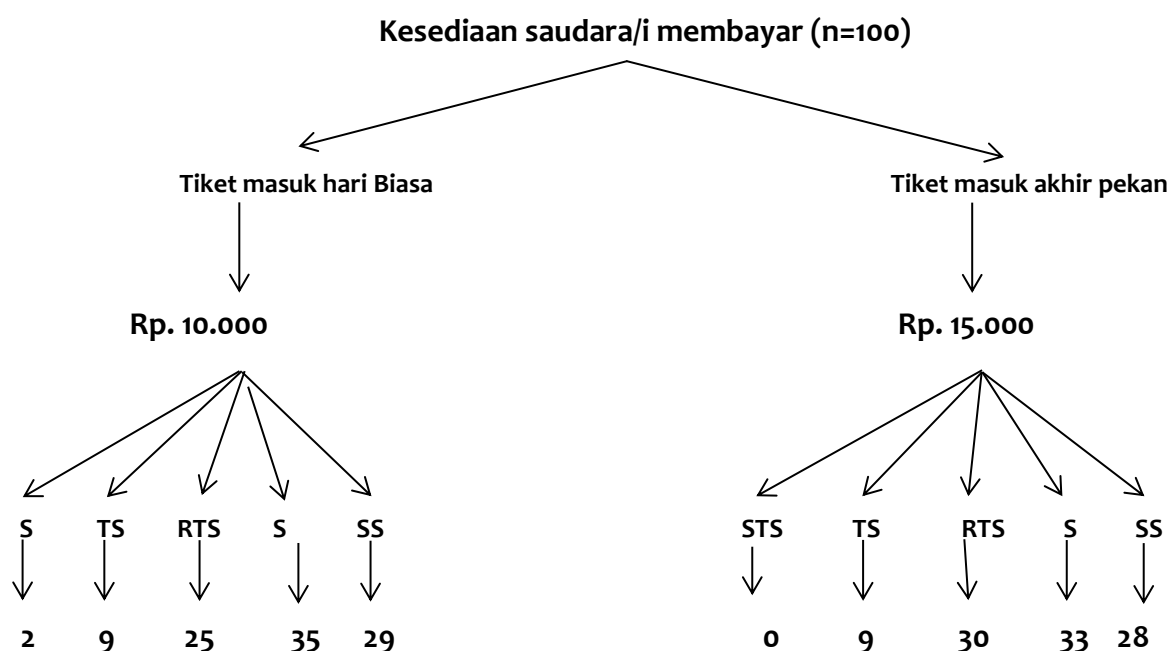
Analisis besar nilai WTP

a. Membuat Pasar Hipotetik (*Setting Up the Hypotetical Market*)

Dalam penelitian ini pasar hipotetik akan dibentuk atas dasar terjadinya penurunan kualitas lingkungan wisata hutan mangrove Kuala Langsa. Dalam upaya pelestarian lingkungan wisata hutan mangrove Kuala Langsa diperlukannya anggaran khusus supaya pelestarian tersebut dapat dilaksanakan. Satu diantaranya sumber dana yang dapat digunakan dalam upaya tersebut adalah dengan adanya penarikan retribusi.

b. *Dichotomous choice*

Dalam penelitian ini menggunakan model *dichotomous choice* dengan elisitasi single-bounded untuk mendapatkan nilai *willingness to pay* metode *dichotomous choices single bounded* merupakan metode yang paling populer digunakan untuk analisis Contingent Valuation Method (CVM). (A, 2014).



Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju S : Setuju
TS : Tidak setuju SS : Sangat setuju
RTS : Ragu tapi setuju

Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai WTP

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya nilai WTP pengunjung wisata hutan mangrove Kuala Langsa dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda.(Ghazali, n.d.) Berikut persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y : Willingness to pay
 X_3 : Frekuensi Kunjungan
 α : Konstanta
 X_1 : Tingkat Pendidikan
 X_4 : Pengetahuan Lingkungan
 X_2 : Pendapatan
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien korelasi ganda

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan kriteria untuk menentukan valid atau tidaknya kuesioner, kriteria yang digunakan antara lain: Menggunakan $N = 98$, t_{tabel} dapat dihitung dengan derajat kebebasan (df) $N-2$ atau $df = 100-2 = 98$, maka pada $\alpha 0,05$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,1966$.

Uji Reabilitas

Instrumen yang baik adalah harus realibel, suatu instrument dikatakan

realibel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama. Data dikatakan realibel bila memiliki skala Alpha Cronbach's $>0,60$. Hasil reliabilitas untuk variabel tingkat pendidikan, pendapatan, Frekuensi Kunjungan, pengetahuan lingkungan dan willingness to pay secara keseluruhan dikatakan reliabel dikarenakan memiliki cornbach alpha $>0,60$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

besarnya nilai kolmogrov-smirnov adalah sebesar nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,188. Karena nilai probabilitas yakni 0,188 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05 hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

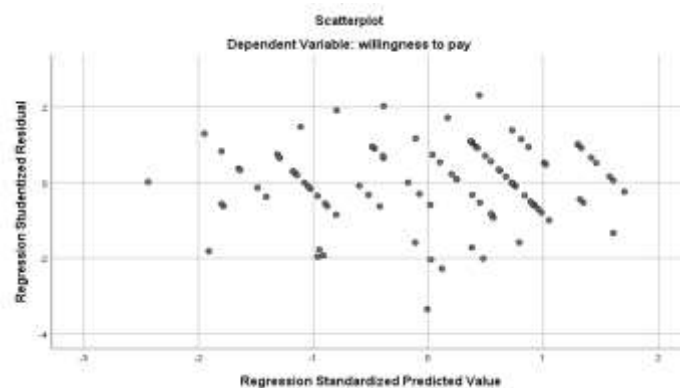
Uji ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan kriteria dalam menentukan hubungan linearitas. Jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat sebaliknya jika nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ secara keseluruhan artinya terdapat hubungan linear.

Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel berhubungan secara linear. Uji ini dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Multikolineritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolineritas yang terjadi tidak berbahaya dalam penelitian ini variabel

tingkat pendidikan,pendapatan,frekuensi kunjungan dan pengetahuan lingkungan nilai tolerance >10 maka tidak terjadi multikolineritas dan nilai VIF <10 maka multikolineritas yang terjadi tidak berbahaya

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu, maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk menganalisis pengaruh Analisis *Willingness to pay* Pengunjung wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda merupakan model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel bebas. Terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada regresi berganda. Metode yang dipakai metode regresi linear berganda.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.238	.467		-2.649	.009
	pendidikan	.330	.067	.427	4.946	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	3.425	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	2.348	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	4.005	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -1.238 dan untuk tingkat pendidikan (nilai β) 0,330 lalu pendapatan (nilai β) 0.219 kemudian frekuensi kunjungan (nilai β) 0.073 dan pengetahuan lingkungan (nilai β) 0.214 sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = -1.238 + 0,330X_1 + 0,219X_2 + 0,073X_3 + 0.214X_4 + e$$

Yang berarti :

1. Nilai konstanta (α) willingness to pay (Y) sebesar -1,238 atau 123,8% jika variabel tingkat pendidikan(X_1), pendapatan(X_2), frekuensi kunjungan(X_3), dan pengetahuan lingkungan(X_4) sama dengan nol (0) maka willingness to pay sebesar 123,8%
2. Koefisien (β_1) = 0,330 yang berarti jika variabel tingkat pendidikan (X_1) meningkat 1% terhadap *Willingness to pay* (Y), maka variabel willingness to pay (Y) meningkat sebesar 33% atau 0,330 demikian sebaliknya.
3. Koefisien (β_2) = 0,219 yang berarti jika variabel Pendapatan (X_2) meningkat 1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 21,9% atau 0,219 demikian sebaliknya.
4. Koefisien (β_3) = 0,073 yang berarti jika variabel Frekuensi Kunjungan (X_3) meningkat 1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 7,3% atau 0,73, demikian sebaliknya.
5. Koefisien (β_4) = 0,214 yang berarti jika variabel Pengetahuan Lingkungan

(X4) meningkat 1% terhadap *willingness to pay* (Y), maka variabel *willingness to pay* akan meningkat sebesar 21,4% atau 0,214 demikian sebaliknya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.951 ^a	.904	.900	.73612
a. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan				
b. Dependent Variable: willingness to pay				

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2023

Pada kolom *Adjusted R-Square*. Diketahui bahwa nilai determinasi sebesar $R^2 = 0,900$. Hal ini berarti 90% *willingness to pay* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan secara simultan dan sisanya sebesar 10% persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.238	.467		.009
	pendidikan	.330	.067	.427	.000
	pendapatan	.219	.064	.208	.001
	frekuensi kunjungan	.073	.031	.093	.021
	pengetahuan lingkungan	.214	.054	.301	.000

a. Dependent Variable: willingness to pay

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan uji t pada tabel di atas, maka hasil dari uji kriteria statistik uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai uji t variabel Tingkat Pendidikan (X1) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan $t_{hitung} (4,946) > t_{tabel} (1,984)$ dan $sig\ t (0,000) < \alpha (0,05)$,

- dengan demikian secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{01} ditolak
2. Diketahui nilai uji t variabel Pendapatan (X_2) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (3,425) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai sig t adalah $0,001 < 0,05$, dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{02} ditolak
 3. Diketahui nilai uji t variabel Frekuensi (X_3) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (2,348) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai sig t adalah $0,021 < 0,05$, dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{03} ditolak
 4. Diketahui nilai uji t variabel Pengetahuan Lingkungan (X_4) terhadap *willingness to pay* (Y) dengan nilai $t_{hitung} (4,005) > t_{tabel} (1,984)$ dan nilai sig t adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Maka dari itu H_{04} ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji variabel bebas secara simultan, pada dasarnya uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	486.313	4	121.578	224.369	.000 ^b
	Residual	51.477	95	.542		
	Total	537.790	99			
a. Dependent Variable: willingness to pay						
b. Predictors: (Constant), pengetahuan lingkungan, frekuensi kunjungan, pendapatan, pendidikan						

Sumber: Hasil olahan data dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas telah diperoleh nilai $F_{hitung} (224,369) > F_{tabel} (3,09)$ dengan signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian variabel bebas (tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pengetahuan

lingkungan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Analisis *Willingness to pay* wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Interprestasi Hasil Penelitian

Tingkat Pendidikan Terhadap Analisis Willingness To Pay

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh tingkat pendidikan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,427. Dalam uji parsial dengan $t_{hitung} (4,946) > t_{tabel} (1,984)$ dengan nilai sig t adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*

Pendapatan Terhadap Analisis Willingness To Pay

Pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,208. Dalam uji parsial $t_{hitung} (3,425) > t_{tabel} (1,984)$ dengan nilai sig t adalah $0,001 < 0,05$ dengan demikian secara parsial pendapatan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*

Frekuensi kunjungan Terhadap Analisis Willingness To Pay

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel Frekuensi kunjungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,093. Dalam uji parsial $t_{hitung} (2,348) > t_{tabel} (1,984)$ dengan nilai sig t $0,021 < 0,05$ dengan demikian secara parsial frekuensi kunjungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*



Pengetahuan lingkungan Terhadap Analisis Willingness To Pay

Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*. Besaran pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap *willingness to pay* adalah sebesar 0,301. Dalam uji parsial $t_{hitung}(4,005) > t_{tabel}(1,984)$ dan nilai $sig\ t$ adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian secara parsial pengetahuan lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap *willingness to pay*

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, frekuensi kunjungan, dan pengetahuan lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Analisis Willingness to Pay di wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Hal ini mempunyai dampak yang substansial dalam berbagai aspek. Implikasinya terkait perumusan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, dengan penekanan pada kelompok-kelompok tertentu yang memiliki pendidikan atau pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, hasil ini dapat digunakan dalam perumusan kebijakan lingkungan yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selanjutnya, temuan ini dapat mendukung pengembangan program edukasi lingkungan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam konteks ekonomi, informasi ini dapat menjadi dasar untuk mengoptimalkan pendapatan dari wisata Hutan Mangrove dengan menyesuaikan fasilitas dan aktivitas dengan preferensi dan kemampuan finansial pengunjung yang memiliki Analisis Willingness to Pay yang tinggi. Implikasi ini juga merangsang peran pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung pengelolaan dan pelestarian Hutan Mangrove, serta memberikan landasan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan dan efisiensi pengelolaan wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Rekomendasinya adalah untuk dapat meningkatkan

keberlanjutan dan daya tarik wisata. Pertama, perlu adanya pengembangan program edukasi lingkungan yang menyeluruh, menjangkau berbagai tingkatan pendidikan, guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Kedua, diperlukan kebijakan atau program yang mendukung aksesibilitas finansial bagi kelompok dengan pendapatan rendah untuk memastikan partisipasi mereka dalam kegiatan wisata. Ketiga, disarankan pengembangan strategi pemasaran yang lebih terfokus dengan mempertimbangkan profil pendidikan dan pendapatan potensial pengunjung, sambil menonjolkan manfaat unik yang dapat diperoleh di Hutan Mangrove. Keempat, perlu ditingkatkan fasilitas dan layanan wisata guna meningkatkan nilai pengalaman pengunjung dan kemauan mereka untuk membayar lebih. Kelima, kolaborasi dengan pihak terkait lokal, termasuk komunitas setempat dan bisnis lokal, dapat memperkuat integrasi kebijakan wisata dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Terakhir, pentingnya menetapkan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas langkah-langkah yang diambil dan memastikan keberlanjutan pengelolaan wisata Hutan Mangrove Kuala Langsa. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat, daya tarik wisata, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dari destinasi wisata ini.

REFERENSI

- A, F. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. IPB Press.
- Ajzen, I. and Driver, B. . (1992). *Contingent value measurement: On the nature and meaning of the willingness to pay*. *Journal of Consumer Psychology*,.
- Budiman, I., Kamal, S., Tarlis, A., Ekonomi, F., Langsa, I., & Langsa, K. (2020). The Strategy of the Langsa City Government in Developing Halal Tourism Objects Rangking Wisata Halal Versi Global Muslim Travel Index 2019. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(28), 16–28.
- Daini, R., Mastura, I., Ekonomi, F., Islam, B., & Langsa, I. (2020). the Effect of Capital and Land Area on Income of Coffee Farmers in Lewa Jadi Village, Bandar District, Bener Meriah Regency. *Journal Of Islamic Accounting*

Research, 2(2), 136–157. <https://benermeriahkab.bps.go.id>

Ghazali. (n.d.). *Analisis Multivarite*.

Hasbiah, A. W., Rochaeni, A., & Sutopo, A. F. (2018). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Dan Kesiediaan Untuk Menerima Kompensasi (Willingness To Accept) Dari Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Ciwastra Dengan Contingent Valuation Method. *Infomatek*, 20(2), 107. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v20i2.1211>

I Gade, P. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* (1st ed.). Andi, Yogyakarta.

Kismawadi, E. R., Muddatstsir, U. dwi Al, & Sawarjuwono, T. (2018). Accountability and Inovative Financial Reporting to the Mosque. *The International Journal of Organizational Innovation*, 10(4), 111–120.

Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis& Eknomi*.

Ma'arif, S. (2020). *Review Wisata Hutan Mangrove Langsa, Lokasi, Alamat, Harga Tiket, Dan Keindahan*.

Maya. (2017). “Hubungan Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Penegembangan*, 05, 02.

Nurjannah, C. (2020). *Keabsahan perjanjian antara pemerintah kota langsa dengan pt. pelabuha - ETD Universitas Samudra*.

Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

Rahmawati, C. (2014). *Analisis Willingness To Pay Wisata Air Sungai Pleret Kota Semarang*.

WWF *Gelar Seminar Internasional Mangrove di Langsa Akhir Juli Ini - Serambinews.com*. (n.d.).